

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SD NEGERI 01 TARAM

Rahmi Dwi Maysara¹, Nasyanda Indah Joelia², Asri Sakinah Manurung³, Sarah Georetty Manullang⁴, Merika Setiawati⁵, Hendri Budi Utama⁶
maisarahputri0@gmail.com¹, nasyandajoelia@gmail.com², asrisakinah57@gmail.com³,
sarahgeoretty21@gmail.com⁴, m3rika18@gmail.com⁵, hendribudi_utama@yahoo.com⁶
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 01 Taram. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif jenis data yang digunakan adalah data kualitatif tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, strategi peningkatan berpikir kritis siswa, dan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 01 Taram. Implementasi Kurikulum Merdeka pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah SD Negeri 01 Taram ini adalah dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana pembelajaran diferensiasi ini adalah salah satu metode pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi; kurikulum merdeka; berpikir kritis.

Abstract

This research was conducted to analyze how the implementation of the independent curriculum improves students' critical thinking skills at SD Negeri 01 Taram. This research uses a qualitative research approach. The type of data used is qualitative data about the implementation of the independent learning curriculum in improving students' critical thinking skills. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research results show the implementation of the Independent Learning Curriculum in improving students' critical thinking skills, strategies for improving students' critical thinking, and efforts to improve students' critical thinking abilities at SD Negeri 01 Taram. The implementation of the Merdeka Curriculum to improve students' critical thinking skills at SD Negeri 01 Taram school is by implementing differentiated learning. Where this differentiated learning is one of the learning methods in implementing the independent curriculum.

Keywords: Implementation; independent curriculum; Critical thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membangun karakter dan kemampuan individu. Dalam konteks ini, kurikulum berperan sebagai jantung dari sistem pendidikan yang ada. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka, sebuah inisiatif baru dalam dunia pendidikan Indonesia, menawarkan pendekatan yang segar dan progresif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep pembelajaran secara mandiri, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, dan untuk mengasah minat dan bakat anak. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter

jiwa yang merdeka sehingga guru dan peserta didik dapat leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan (Yesi Guspita Sari, 2022).

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang di buat oleh menteri pendidikan serta kebudayaan Indonesia dengan tujuan mendorong atau memberi semangat siswa dalam menguasai kompetensi ilmu dalam pendidikan yang berguna ketika untuk menggapai cita-citanya (Putri Rahmadhani, 2022). Dalam penerapan kurikulum merdeka siswa dituntut mampu menciptakan atau melaksanakan suatu project. Oleh karena itu siswa harus bisa berpikir yang kritis dan berwawasan luas. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk membangun siswa menjadi individu yang mampu mengatasi dan beradaptasi dengan tantangan yang kompleks di dunia modern. Kurikulum merdeka belajar muncul sebagai metode baru yang menempatkan siswa sebagai fokus pembelajaran (Kollo & Suciptaningsih, 2024).

Dengan penekanan pada pembelajaran kontekstual, kurikulum ini menawarkan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pembelajaran konsep dalam suasana otentik. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membangun lingkungan belajar yang meningkatkan pemahaman siswa, analisis, dan evaluasi konsep dalam banyak situasi, sambil tetap mengupayakan keberhasilan akademik. keterampilan berpikir utama adalah kunci untuk memenangkan perekonomian global di era globalisasi yang semakin saling terhubung ini. Siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, yang berarti mereka dapat membuat pilihan yang aktif dan rasional dan mempertimbangkan berbagai hal. Siswa harus memiliki keterampilan analitis yang mendalam selain pengetahuan untuk menang dalam persaingan. Kurikulum merdeka membangun keterampilan berpikir kritis dengan membebaskan pembelajaran dari batasan kurikulum tradisional. Pendekatan ini menumbuhkan pemikiran kritis, kemampuan beradaptasi, dan partisipasi aktif dalam pemecahan masalah dunia nyata yang semakin rumit pada siswa.

Kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui pemecahan masalah interdisipliner dan penggunaan cara belajar yang kreatif dengan memperhatikan beragam minat dan potensinya. Kurikulum ini juga mendorong semangat dan inovasi siswa. Namun, meskipun kurikulum merdeka diharapkan untuk mencapai kemajuan dan meningkatkan keterampilan berpikir, kurikulum merdeka tidak selalu memenuhi syarat untuk menjadi pilihan yang tepat. Semua pihak terkait pemerintah, lembaga pendidikan, dan pendidik harus mendukung kurikulum ini untuk tetap berlaku.

Karena keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong kurang, kegiatan evaluasi harus dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berpikir kritis adalah proses mental yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami, jadi berpikir kritis membutuhkan kemampuan untuk mengingat dan memahami (Zulhelmi et al., 2017). Berpikir kritis menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar (Wahyuni & Sari, 2020).

METODELOGI

Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ketika penelitian kualitatif dianggap sebagai metodologi ilmiah yang sah, penelitian ini sering kali digunakan dan dilakukan oleh tim peneliti ilmu sosial, termasuk mereka yang bergerak di

bidang ilmu pendidikan. Ada pendapat lain yang mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif memperkuat temuan penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kualitatif sangat penting untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran penting sebagai instrumen interpretasi dan pengumpulan data. Observasi langsung, wawancara, dan studi dokumenter biasanya digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan temuan penelitian kualitatif mempunyai signifikansi lebih besar dibandingkan generalisasi jika dipadukan dengan validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan pendekatan induktif. Ketika suatu permasalahan bersifat ambigu, seperti mencari makna tersembunyi atau interaksi sosial, maka digunakan penelitian kualitatif. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis berbagai peristiwa dunia nyata. Artikel ini menggunakan data kualitatif tentang bagaimana kurikulum pembelajaran mandiri diterapkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merdeka belajar sudah dilaksanakan pada SD Negeri 01 Taram tahun ajaran 2022/2023 semester. Karena penerapannya masih baru, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai potensi maksimalnya. Sebagaimana disampaikan pada pendahuluan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana SD 01 Taram menerapkan pembelajaran mandiri dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Implementasi ialah bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup peningkatan kurikulum (curriculum improvement, implementasi (implementation), umpan balik (feedback), evaluasi (evaluation), alterasi (alteration), dan konstruksi kurikulum (curriculum construction) (Armi Febriani, 2023). Implementasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas yaitu terjadinya proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada siswa (Miftahul Rahmi, 2023). Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Taram ini melalui jalur mandiri, dimana pada pelaksanaannya guru belajar secara mandiri mengenai kurikulum merdeka, misalnya pada Platfon Merdeka Belajar (PMM). Pada kurikulum merdeka ini guru juga dituntut mampu berinovatif dan mampu mendorong siswanya untuk memiliki kemampuan berpikir yang luas dan kritis. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar adalah program pendidikan menarik yang menggabungkan berbagai teknik pengajaran yang menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa dan mendorong mereka untuk mempelajari konsep lebih dalam. Guru meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan media atau aplikasi Canva kepada siswa untuk digunakan dalam proyek. Kurikulum belajar bebas berfokus pada proyek, memungkinkan peserta didik aktif menyumbangkan ide-ide kreatif mereka dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Peserta didik menggunakan kemajuan teknologi dengan baik, mempelajari masalah nyata, dan mengimplementasikan materi yang telah dibahas. Dengan cara ini, siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada peningkatan kemampuan berpikir kritis

siswa di sekolah SD Negeri 01 Taram ini adalah dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana pembelajaran diferensiasi ini adalah salah satu metode pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan siswa mempelajari topik yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya. Ini mencegah siswa merasa frustrasi atau merasa sendiri, dan memungkinkan mereka mengalami pengalaman belajar yang sukses (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Guru harus memahami bahwa banyak metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran lainnya dapat digunakan dengan pembelajaran diferensiasi ini. Namun, dalam konteks ini, guru harus merancang bahan pelajaran, kegiatan, dan tugas harian, baik di kelas maupun di luar sekolah. Pembelajaran diferensiasi ini menyesuaikan dengan karakter, kondisi, dan kebutuhan siswa.

Menurut (Rahmi et al., 2023), ada tiga cara untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat dua jenis diferensiasi. Pertama, diferensiasi konten mengacu pada materi yang diajarkan kepada siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar mereka dan mengelompokkan siswa menurut kesiapan, kemampuan, dan minat mereka. Kedua, bagaimana siswa menafsirkan atau memahami informasi atau konten disebut sebagai diferensiasi proses. Hal ini dicapai dengan merancang kegiatan dengan tingkat kompleksitas, tantangan, dan bantuan yang berbeda-beda, memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang sama pada tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Ketiga, diferensiasi produk ditampilkan dalam hasil karya atau kinerja yang disajikan kepada guru oleh peserta didik, yang menunjukkan tingkat pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran. Ini dapat berupa presentasi, esai, artikel, transkrip audio, video, diagram, dan format lainnya.

Strategi peningkatan berpikir kritis siswa

Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Taram ini masih mengalami beberapa kesulitan. Siswa yang belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis tetap ada. Siswa tertentu tidak terlibat dalam proses pembelajaran, kurang ingin tahu, dan tidak percaya diri dalam menganalisis masalah. Guru dapat mengatasi masalah ini dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif, serta berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang menarik. Strateginya dengan mengajarkan konsep berpikir kritis, seperti dengan cara mengajarkan logika, analisis informasi dan evaluasi bukti, memberika tantangan untuk berpikir, seperti memberikan masalah yang bisa dianalisis sehingga muncul pertanyaan atas masalah tersebut, memecahkan masalah dengan mengadakan debat atau diskusi.

Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 01 Taram

Menggunakan berbagai strategi pengajaran yang tidak membosankan, berpusat pada guru, atau terbatas pada lembar kerja atau buku siswa merupakan cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (LKS). Dalam pelaksanaan kebijakan belajar bebas, guru sangat penting. Mereka dapat bekerja sama dengan baik dan produktif dalam mengembangkan kurikulum sekolah dengan mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan materi pembelajaran (Desi Rahmatika, 2022). Jadi, guru harus terus meningkatkan kemampuan mengajar mereka dengan berbagai model dan metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran bertanya, dan pembelajaran penemuan. Selain itu, guru harus berlatih mendengarkan pendapat siswanya, memahami sudut pandang siswa, dan guru memahami sifat dan minat siswa.

SD Negeri 01 Taram selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Karena kurikulum merdeka ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan kemampuan kritis siswa, sehingga siswa mempunyai keterampilan pembelajaran yang

sesuai minat mereka. Melalui berbagai cara tersebut, kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat. Peningkatan ini bisa terlihat dari perbandingan kemampuan daya kritis siswa ketika menggunakan kurikulum 2013 sekiranya 65% dan saat menggunakan kurikulum merdeka terjadi kenaikan sekitar 75%. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 01 Taram mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi siswa maupun guru.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah SD Negeri 01 Taram ini adalah dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana pembelajaran diferensiasi ini adalah salah satu metode pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka. Guru harus memahami bahwa ada banyak metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran lainnya yang dapat digunakan dengan pembelajaran diferensiasi ini. Namun, dalam konteks ini, guru harus merancang bahan pelajaran, kegiatan, dan tugas harian, baik di kelas maupun di luar sekolah. Pembelajaran diferensiasi ini menyesuaikan dengan karakter dan kondisi siswa. Strategi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengajarkan konsep berpikir kritis, seperti dengan cara mengajarkan logika, analisis informasi dan evaluasi bukti, memberika tantangan untuk berpikir, seperti memberikan masalah yang bisa dianalisis sehingga muncul pertanyaan atas masalah tersebut, memecahkan masalah dengan mengadakan debat atau diskusi. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka ini memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi siswa dan guru dapat berinovasi dengan metode pembelajaran yang berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armi Febriani, Y. A. (2023). STRATEGI GURU TERHADAP PENDIDIKAN KRITIS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Bina Gogik*, 331-339.
- Desi Rahmatika, M. M. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 115-121.
- Miftahul Rahmi, M. S. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 70-75.
- Putri Rahmadhani, D. W. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosia*, 42.
- Yesi Guspita Sari, B. E. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 131-138.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452–1456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658>
- Wahyuni, D., & Sari, M. (2020). Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Efektifitas e-Modul Berbasis Problem Solving Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik) Corresponding Author. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(2), 2477–6181.

Zulhelmi, Adlim, & Mahidin. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 72–80. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>